

**PENYELESAIAN KONFLIK DI ORGANISASI MELALUI PROSES
KOMUNIKASI INTERPERSONAL
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Desain Grafis Rumah Kreatif
151 di Kecamatan Salaman, Magelang)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun oleh:
Dewi Magnu'ah

13730094

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dewi Maqnu'ah
NIM : 13730094
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Dewi Maqnu'ah
NIM. 13730094



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Maqnu'ah
NIM : 13730094
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PENYELESAIAN
KONFLIK YANG TERJADI DI ORGANISASI
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Desain Rumah Kreatif 151 di
Kecamatan Salaman, Magelang)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Pembimbing

Mokhammad Mahfud, M. Si
NIP. 19770713 200604 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-457/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENYELESAIAN KONFLIK DI ORGANISASI MELALUI PROSES KOMUNIKASI
INTERPERSONAL (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Desain Rumah Kreatif
151 Di Kecamatan Salaman, Magelang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI MAQNU'AH
Nomor Induk Mahasiswa : 13730094
Telah diujikan pada : Selasa, 14 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Mokhammad Mahfud, S.Sos. I. M.Si.
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji I

Penguji II

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Yogyakarta, 14 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

*Hasil yang akan didapatkan
berbanding lurus dengan usaha yang dilakukan,
maka lakukanlah yang terbaik.*



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillah, skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Atas izin Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan pertolongannya Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan proses yang mudah dilalui. Sholawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Tentu saja dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan, dorongan, semangat serta saran dari mereka skripsi ini tidak akan sampai selesai seperti sekarang ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan dosen pembimbing akademik penulis sekaligus selaku dosen penguji I
3. Bapak Mokh. Mahfud, S.Sos.I.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi
4. Ibu. Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji II
5. Seluruh dosen dan staff Program Studi ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

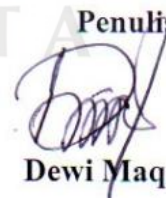
6. Kedua orang tua saya Bapak Isrodi dan Ibu Fatimah serta adik-adik saya Haris dan Wulan yang selalu percaya, mendukung dan memberikan semangat pada proses pengerjaan skripsi ini.
7. Kepada Anggota Komunitas Desain Grafis Rumah Kreatif 151 Salaman, Mas Aan, Alva, Mas Doni, Mas Agus, Mas Manaf dan Yudha yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini
8. Kepada sahabat dekat Rahma, Norma, Nanik, Sita, Ipan, Bahul, Eni, Nurul, Risma, Aldi dll yang tidak lelah memberikan semangat dan dukungannya
9. Kepada teman-teman Rara, Fikri, Dimas, Ajik, mbak Fafa, Hafis yang telah memberikan bantuan pada pengerjaan skripsi ini. Serta seluruh teman-teman kelas Ilmu Komunikasi C yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga kritik dan saran dari pembaca bisa memperbaiki skripsi ini untuk ke depannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Penulis,



Dewi Maqnu'ah

(NIM: 13730094)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	13
G. Kerangka Pemikiran	28
H. Metode Penelitian	29

BAB II	GAMBARAN UMUM	34
	A. Deskripsi Komunitas Rumah Kreatif 151	34
	B. Sejarah Berdirinya Rumah Kreatif 151	35
	C. Visi dan Misi	36
	D. Struktur Organisasi di Rumah Kreatif 151	37
	E. Keanggotaan di Komunitas Rumah Kreatif 151	38
	F. Kegiatan Lain	40
BAB III	HASIL DAN PEMBAHASAN	42
	A. Penyelesaian Konflik di dalam Diri Seseorang melalui Proses Komunikasi Interpersonal	43
	B. Penyelesaian Konflik antar Individu melalui Proses Komunikasi Interpersonal	71
	C. Penyelesaian Konflik antar Anggota melalui Proses Komunikasi Interpersonal	71
	D. Penyelesaian Konflik antar Kelompok melalui Proses Komunikasi Interpersonal	102
	E. Penyelesaian Konflik Intraorganisasi melalui Proses Komunikasi Interpersonal	103
	F. Penyelesaian Konflik Antarorganisasi melalui Proses Komunikasi Interpersonal	132
BAB IV	PENUTUP	130
	A. Kesimpulan	130
	B. Saran	131
	DAFTAR PUSTAKA	132
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Telaah Pustaka	12
--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Logo Rumah Kreatif 151	34
Gambar 2 : Wawancara dengan Ketua Komunitas	44
Gambar 3 : Kegiatan Mendesain	49
Gambar 4 : Berkomunikasi Tatap Muka	59
Gambar 5 : Penjelasan Penggunaan <i>Corel Draw</i>	70
Gambar 6 : Anggota Komunitas sedang Mendesain	85
Gambar 7 : Komunikasi di antara Anggota Komunitas	80
Gambar 8 : Konsep Desain	91
Gambar 9 : Konsep Desain	91
Gambar 10 : Perubahan Konsep Desain	103
Gambar 11 : Kegiatan Santai untuk Menjaga <i>Mood</i>	112
Gambar 12 : Bukti Transfer Uang Hasil Mendesain	135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Proses Komunikasi Interpersonal	15
Bagan 2 : Kerangka Pemikiran	28
Bagan 3 : Struktur Organisasi	38



ABSTRACT

Interpersonal communication is an important matter in the transpiring of community. Interpersonal communication used as a measure to solve a conflict that happen inside of community. Interpersonal communication process with a good planning will make solving conflict easy and with appropriate solution. That interpersonal communication include desirability to communicating, encoding, sending, receiving, decoding and feedback.

This research is a descriptive qualitative research that enable writer to present the general representation about interpersonal communication in the community. Subject of this research is Graphic Design Community Rumah Kreatif 151 located in Magelang regency. While, the data aggregation method use observation, interview and document. This research be done with aim that is to find out how interpersonal communication did in the Rumah Kreatif 151 Community to solving the conflicts there. The conflicts are self conflict, conflict inter member and conflict intra organisation.

Result of this research is that interpersonal communication in Rumah Kreatif 151 Community be going on continuously began from one process to next another process. To begin communication process based on presencing desirability to communicate is there in the member. The factor that influenced prevent presencing desirability to communicate is a mood factor. It is generally, every process can be done easily and juts need a few time to did. That is encourage presencing feedback that can solving the conflict.

Keywords : interpersonal communications process, community, conflict

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang ini, desain grafis menjadi salah satu hal yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh hampir setiap aspek kehidupan masyarakat berhubungan dengan desain grafis. Memang perlu disadari bahwa kekuatan desain grafis sangatlah kuat sehingga dapat menjangkau seluruh aspek kehidupan. Penggunaan produk desain grafis ini misalnya dalam hal komersial untuk mengiklankan sebuah produk. Selain itu dapat juga digunakan sebagai media penyampai pesan moral misalnya melalui buku atau komik bahkan desain grafis dapat juga berkiprah pada bidang politik dan kenegaraan.

Dilihat dari banyaknya peluang dalam bidang desain grafis, masyarakat mulai sadar dan tertarik untuk terjun secara langsung dalam bidang ini. Bahkan tidak sedikit yang beralih profesi untuk menjadi seorang desainer grafis. Bukan hanya anak muda yang berkecimpung di bidang ini, namun masyarakat dengan usia yang sudah cukup tua pun banyak yang beralih pada profesi ini. Selain itu juga dari latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari SLTA, D1 sampai S1 menggeluti bidang desain grafis. Penghasilan yang menjanjikan adalah salah satu faktor mengapa para desainer ini meninggalkan profesi yang dimilikinya untuk beralih menjadi seorang desainer grafis.

Banyaknya pihak yang membutuhkan jasa desain grafis berdampak pada banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang ini. Misalnya biro periklanan,

percetakan, studio kreatif, *branding agency*, rumah produksi dan perusahaan *marketplace online* yang khusus melayani dalam bidang desain grafis salah satunya adalah perusahaan yang memiliki web site www.99designs.com. Perusahaan 99designs sendiri merupakan sebuah perusahaan yang mengelola *marketplace online*, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi di internet, namun khusus di bidang desain grafis. Perusahaan ini berkantor pusat di San Fransisco, Amerika Serikat, dan juga memiliki kantor cabang di Melbourne, Berlin, Paris, London, dan Rio de Janeiro.

Di Indonesia sendiri, sudah banyak masyarakat yang juga menjadi pekerja lepas di perusahaan 99designs ini. Kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia terbilang bagus sehingga dapat bersaing dan bertahan dengan pesaing dari luar negeri. Kiprah sejumlah desainer grafis Indonesia dalam perusahaan 99designs itu membuktikan bahwa kualitas desainer Indonesia sangat mumpuni dan sudah diakui di tingkat dunia.

Bersumber dari <http://news.okezone.com/read> bahwa berdasarkan data yang dimiliki perusahaan 99designs.com, tercatat lebih dari 225 ribu desainer dari 192 negara yang menjadi anggota. Yang mengejutkan, sekitar 17 ribu di antaranya berasal dari Indonesia. Jumlah ini telah melewati Filipina yang sebelumnya telah mendominasi. Jason Aiken Community Director 99designs, mengungkapkan bahwa dari jumlah tersebut, 4.000 orang di antaranya telah memenangi kontes desain di situs 99designs. "Indonesia memiliki kemampuan besar pada sumber daya potensial di dunia desain grafis. Setiap tahun muncul desainer-desainer yang siap bersaing di

dunia internasional," ujar Aiken yang merupakan Community Director 99designs saat melakukan *roadshow 99designs* di Yogyakarta beberapa waktu lalu.

Memang begitu banyak jumlah masyarakat Indonesia yang berhasil bertahan menjadi desainer grafis di perusahaan 99designs. Para profesional di bidang tersebut bukan hanya secara kuantitas menunjukkan dominasinya, tapi juga telah membuktikan bagaimana kualitasnya. Para desainer grafis Indonesia telah menunjukkan peran penting terhadap lahirnya karya-karya kelas dunia mulai dari logo perusahaan, komik, animasi hingga film kelas *box office* yang tentu saja memiliki kualitas yang tidak diragukan lagi.

Perkembangan industri kreatif di Indonesia saat ini terbilang berkembang pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya seniman di bidang seni grafis. Berbagai cara telah dilakukan misalnya melalui berbagai ajang baik nasional atau internasional yang memberikan kesempatan untuk mengenalkan desain karya anak bangsa ke dunia. Selain itu juga saat ini tercatat sejumlah anak bangsa sukses memperkenalkan karyanya di bidang grafis tingkat internasional. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh komunitas pecinta grafis, seniman grafis asal Indonesia saat ini tercatat sebagai desainer yang paling banyak dan produktif sehingga karya anak bangsa mampu mengalahkan pencapaian dari seniman grafis yang berasal dari negara lain.

Ada temuan yang paling mengejutkan dalam bidang desain grafis yaitu disebutkan bahwa Indonesia dikatakan sebagai negara penguasa di bidang grafis. Temuan ini merupakan hasil yang didapat dari jumlah seniman grafis dan karya yang

telah dipublikasikan oleh Indonesia yang nyatanya mampu mengalahkan negara tetangga.

Semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang terjun dalam bidang desain grafis khususnya bergabung dengan perusahaan 99designs seperti yang telah disebutkan di atas, mendorong para desainer untuk membentuk komunitas atau kelompok sebagai wadah berkumpulnya para desainer. Misalnya saja di daerah Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang terdapat beberapa perkumpulan untuk digunakan sebagai wadah bagi mereka para desainer grafis salah satunya adalah Rumah Kreatif 151.

Rumah Kreatif 151 ini merupakan sebuah wadah dalam bentuk komunitas/organisasi di mana anggotanya merupakan para desainer grafis yang bergabung di perusahaan online 99designs. Semakin bertambahnya waktu semakin bertambah pula anggota dari komunitas Rumah Kreatif 151 ini tentu saja dengan latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda. Di dalam komunitas Desain Grafis Rumah Kreatif 151 ini, tentu saja terjadi juga konflik di mana konflik tersebut mempengaruhi keberlangsungan kegiatan di dalam komunitas.

Konflik yang terjadi di dalam komunitas ini misalnya konflik yang berupa ketidakmampuan anggota komunitas ini dalam menggunakan program *correl draw* di mana ketidakmampuan tersebut akan mempengaruhi kegiatan anggota komunitas untuk mendesain. Setiap anggota komunitas yang bergabung di dalam komunitas ini tentu saja sudah memiliki dasar menggunakan program *corel draw* yang merupakan program untuk membuat desain grafis. Namun setiap anggota tentu saja memiliki

tingkat kemampuan yang berbeda dalam mengoperasikannya. Ketika anggota komunitas menemui kesulitan dalam menggunakan program tersebut, maka mereka akan melakukan komunikasi dengan bertanya kepada anggota komunitas lain yang lebih berkompetensi dari padanya.

Dalam kontes mendesain ini, setiap desain dibatasi dengan apa yang dinamakan konsep. Setiap anggota komunitas yang mengikuti kontes hendaknya membuat konsep desain yang berbeda antara satu anggota dengan anggota yang lain. Namun terkadang tidak diketahui jika terjadi persamaan konsep maka hal tersebut menimbulkan konflik di antara mereka. Konflik yang terjadi yaitu terjadi peneguran dari pihak 99designs atas konsep yang dibuat. Teguran yang diberikan merupakan teguran dalam kasus plagiasi atas konsep yang dibuat. Ketika seorang desainer mendapat teguran dari pihak 99designs biasanya akan berdampak pula pada banyaknya bintang yang dimiliki sebagai penilaian atas design yang dibuat.

Konfliknya juga berlanjut pada kemungkinan kecil untuk memenangkan kontes design dikarenakan terjadi penurunan atas nilai yang didapatkan. Selain itu jika ini terjadi dan dibiarkan maka pihak 99designs akan melakukan pemblokiran kepada akun tersebut. Konflik selanjutnya adalah konflik intraorganisasi di mana terjadi antara seseorang yang memiliki kedudukan tertentu di dalam komunitas dengan anggota biasa. Konflik ini merupakan kesalahan dalam melakukan tranfer uang hasil menang mendesain yang justru diberikan kepada anggota lain yang bukan seharusnya.

Dalam komunitas ini, jika terjadi suatu masalah maka diselesaikan dengan melakukan komunikasi yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan perilaku individu dalam sebuah interaksi yang akan mampu menjadi salah satu aspek penyelesaian masalah yang terjadi. Cara berkomunikasi yang baik juga akan mempengaruhi bagaimana konflik yang terjadi akan selesai dengan tuntas.

Seperti yang tertulis dalam Al Qur'an mengenai cara berkomunikasi yang baik, yaitu:

وَأِمَّا تُغْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya : *"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura –ucapan yang mudah"*.

Dari ayat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa sebagai seseorang yang bertaqwa maka hendaknya kita melakukan komunikasi antar sesama manusia dengan ucapan yang mudah untuk dipahami. Hal tersebut bermaksud agar komunikasi dapat berjalan efektif sehingga dalam konteks ini koordinasi di suatu kelompok dapat terjalin secara benar dan mudah.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi interpersonal yang terjadi di Rumah Kreatif 151. Dari fenomena yang ada yaitu penyelesaian konflik yang terjadi dengan menggunakan komunikasi interpersonal meskipun masing-masing anggota komunitas memiliki latar belakang usia dan pendidikan yang berbeda. Penelitian yang saya teliti ini

berjudul penyelesaian konflik di organisasi melalui proses komunikasi interpersonal. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada narasumber.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penyelesaian konflik di organisasi melalui proses komunikasi interpersonal pada komunitas desain grafis Rumah Kreatif 151 di Kecamatan Salaman?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyelesaian konflik di organisasi melalui proses komunikasi interpersonal pada komunitas desain grafis Rumah Kreatif 151 di Kecamatan Salaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi Interpersonal.

2. Manfaat Praktis

Sementara manfaat praktisnya adalah diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti, pembaca, serta anggota komunitas desain grafis Rumah Kreatif 151 di Kecamatan Salaman dalam melakukan komunikasi interpersonal pada saat menyelesaikan konflik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian tentu saja dibutuhkan apa yang disebut dengan telaah/tinjauan pustaka, di mana tinjauan pustaka ini dibutuhkan untuk mengetahui perbandingan penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Telaah pustaka yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang relevan dengan apa yang diteliti.

Telaah pustaka yang pertama adalah penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprsindo Samarinda. Penelitian tersebut diteliti oleh Ferry Afriyadi mahasiswa Fakultas Ilmu Politik Universitas Mulawarman pada tahun 2015. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan, dalam hal ini PT. Borneo Enterprisindo Samarinda.

Persamaan penelitian Ferry Afriyadi dengan penelitian penulis adalah sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data penelitian. Persamaan yang lain adalah pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai komunikasi interpersonal. Sementara perbedaannya pada subjek penelitian yaitu Ferry Afriyadi memilih PT. Borneo Enterprsindo Samarinda sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian penulis adalah Komunitas Desain Grafis Rumah Kreatif 151 di Kecamatan Salaman, Magelang.

Hasil dari penelitian Ferry Afriyadi adalah bahwa komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan dengan tujuan agar atasan dan bawahan

dapat lebih memahami kinerja setiap setiap karyawan. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi antara atasan dan bawahan yang dilihat dari empat sudut pandang yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kesetaraan dapat tiga hasil. Hasil pertama adalah adanya keterbukaan antara pimpinan dengan karyawan masih kurang dan perlu adanya peningkatan adanya pendekatan yang mendalam dari pimpinan. Hasil kedua adalah bahwa empati yang diberikan oleh pimpinan dirasa masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hanya sebagian saja karyawan yang merasa mendapat kepedulian dari pimpinan mereka. Sementara hasil yang ke tiga adalah sikap mendukung yang diberikan oleh pimpinan dirasa kurang efektif karena pimpinan hanya memberikan sebuah desakan kepada setiap karyawan. Hasil ke empat adalah pimpinan masih memiliki sikap membedakan yang menimbulkan kecemburuan antar karyawan.

Penelitian yang ke dua adalah penelitian mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan judul Pola Komunikasi Antarpribadi Pecinta Klub Sepakbola AC Milan di Kota Makassar yang diteliti oleh Djamil Ramadhan pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal antar anggota pecinta klub sepakbola AC Milan dalam membina hubungan. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam proses komunikasi dan interaksi yang dibangun. Tujuan yang ke tiga adalah untuk mengetahui pesan-pesan apa saja yang disampaikan dalam proses komunikasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai apa yang diteliti. Metode wawancara

digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai data dalam penelitian. Kedua hal tersebut adalah persamaan yang didapatkan dari penelitian Djamil Ramadhan dengan penelitian penulis. Sementara persamaan yang lain adalah objek penelitian yang dipilih yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal yang terjadi dalam sebuah kelompok.

Perbedaan dari penelitian Djamil Ramadhan dengan penelitian penulis adalah pada subjek penelitian yang diteliti. Djamil Ramadhan memilih pecinta klub AC Milan sebagai subjeknya. Peneliti menjadikan komunitas desain grafis Rumah Kreatif 151 sebagai subjek penelitiannya. Keduanya merupakan sebuah komunitas atau kelompok.

Hasil dari penelitian Djamil Ramadhan adalah bahwa pola komunikasi yang terjalin dalam pecinta klub AC Milan (Milanisti) baik anggota lama atau pun baru adalah dengan cara berdiskusi dan saling tegur menegur ketika berada di *homebase* Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar.

Penelitian ke tiga yang dijadikan sebagai telaah pustaka adalah Penelitian mahasiswi Ilmu Komunikasi atas nama Faizah Rahmawati dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Proses Komunikasi Interpersonal *Account Executive* dalam Menghadapi Klien. Penelitian tersebut adalah berupa penelitian skripsi yang ditulis pada tahun 2017. Subjek dari penelitian ini adalah *Account Executive* Radio Star Jogja FM Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal *account executive* dalam menghadapi klien. Hasil dari

penelitian tersebut yaitu bahwa dalam pelaksanaannya sebagai seorang *account executive* keinginan berkomunikasi itu dimulai dari dalam diri sendiri seperti membangun mood agar komunikasi berjalan baik. Kemudian dilanjutkan proses *encoding* dan bagaimana cara pengiriman pesan dalam berkomunikasi itu dipengaruhi oleh bagaimana kepribadian masing-masing lawan komunikasi (klien). Untuk proses penerimaan pesan serta *decoding* di antara *account executive* dengan klien berjalan baik, proses komunikasi yang dilakukan tersebut akan memberikan dampak positif yaitu terjalinnya kerjasama baik dengan klien lama atau pun klien baru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam objek penelitian. Penelitian tersebut sama-sama melakukan penelitian tentang bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi. Persamaan lainnya adalah terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif yang juga sama sama menggunakan metode analisis kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian. Penelitian Faizah Rahmawati ini mengambil *account executive* di Radio Star Jogja FM Yogyakarta sebagai subjek penelitiannya. Sementara penulis memilih anggota Komunitas Desain Grafis Rumah Kreatif 151 di Kecamatan Salaman, Magelang sebagai subjeknya untuk diteliti.

Telaah Pustaka

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ferry Afriyadi Fakultas Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2015	Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara atasan dan bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda	Jenis penelitian deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data dengan wawancara serta objek penelitian yaitu berupa komunikasi interpersonal.	Subjek penelitiannya serta teori yang digunakan. Ferry menggunakan efektivitas sementara penulis memilih teori proses. Selain itu masalah yang diteliti merupakan hubungan namun penulis memilih konflik organisasi.	Hasil penelitian Ferry adalah bahwa komunikasi interpersonal diperlukan di dalam sebuah perusahaan dengan tujuan agar atasan dan bawahan bisa lebih memahami bagaimana kinerja setiap karyawannya. Komunikasi interpersonal di dalam perusahaan ini dilihat dari empat sudut yaitu adanya keterbukaan oleh pimpinan, dengan karyawan, adanya empati yang diberikan oleh pimpinan, adanya sikap dukungan yang diberikan oleh atasan kepada karyawan serta adanya sikap membedakan-bedakan oleh atasan antara karyawan satu dengan karyawan lain.
2.	Djamil Ramadhan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin 2015	Pola komunikasi antar Pribadi Pecinta Klub Sepakbola AC Milan di Kota Makassar	Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Selain itu adalah objek penelitian yaitu mengenai komunikasi interpersonal	Subjek penelitian yaitu pada Klub Sepakbola AC Milan di Kota Makassar juga sub komunikasi interpersonal yang diteliti adalah mengenai polanya sementara penulis adalah prosesnya.	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Djamil tersebut adalah bahwa pola komunikasi yang terjalin di antara anggota pecinta Klub Sepakbola AC Milan di Kota Makassar tersebut dilakukan dengan cara melakukan diskusi untuk bertukar pikiran baik dengan anggota lama atau pun anggota baru serta melakukan tegur sapa si antara mereka.
3.	Faizah Rahmawati Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017	Proses Komunikasi Interpersonal <i>Account Executive</i> dalam Menghadapi Klien	Pada jenis penelitian, objek penelitian dan teknik pengumpulan data. Selain itu juga teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori proses komunikasi	Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian yang diteliti juga masalah yang diteliti adalah hubungan dengan klien sementara penulis memilih konflik di organisasi.	Hasil dari penelitian Faizah tersebut adalah bahwa dalam pelaksanaannya sebagai <i>account executive</i> keinginan untuk berkomunikasi tersebut dimulai dari diri sendiri dengan cara membangun <i>mood</i> agar komunikasi berjalan baik. kemudian dilanjutkan dengan proses komunikasi selanjutnya sampai menemukan umpan balik.

Sumber : olahan peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selayaknya konsep dalam ilmu sosial, komunikasi interpersonal juga memiliki banyak definisi yang berbeda sesuai dengan konsep ahli-ahli komunikasi. Namun pada dasarnya tidaklah mudah untuk dapat menjadikan definisi tersebut diterima oleh semua pihak. Pendapat Dearn Barnlund (1975) dalam Edi dan Ahmad (2014:3) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal sebagai sebuah perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam sebuah situasi sosial informal serta melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan non verbal yang saling berbalasan. (Edi dan Ahmad, 2014:3)

Menurut Agus M. Hardjana (2003: 85) memberikan definisi mengenai interpersonal bahwa komunikasi ini merupakan kegiatan interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung sementara penerima pesan juga harus dapat menerima serta menanggapi secara langsung. Definisi lain menurut Littlejohn (1999) dalam Suranto (2011:3) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai sebuah kegiatan komunikasi antar individu.

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan yang dilakukan oleh suatu orang di mana pesan

diterima oleh orang lain atau kelompok kecil dan berbagai dampaknya dengan peluang untuk dapat memberikan umpan balik segera. Dari berbagai definisi di atas maka dapat dikemukakan pengertian yang terkandung mengenai komunikasi interpersonal yaitu proses penyampain dan penerimaan pesan antara pengirim dan penerima baik secara langsung atau pun tidak. (Suranto: 2011:3)

Sebagai sebuah kegiatan komunikasi, komunikasi interpersonal terjadi dalam konteks satu komunikator dengan satu komunikan atau satu komunikator dengan dua komunikan. Namun jika komunikasi terjadi pada lebih dari tiga orang maka disebut dengan komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal terjadi dalam bentuk tatap muka atau pun melalui media komunikasi. Dalam sebuah kelompok komunikasi interpersonal sangatlah diperlukan untuk menjalin hubungan antar anggota kelompok. Umpan balik dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam sebuah kelompok dapat diterima secara spontan.

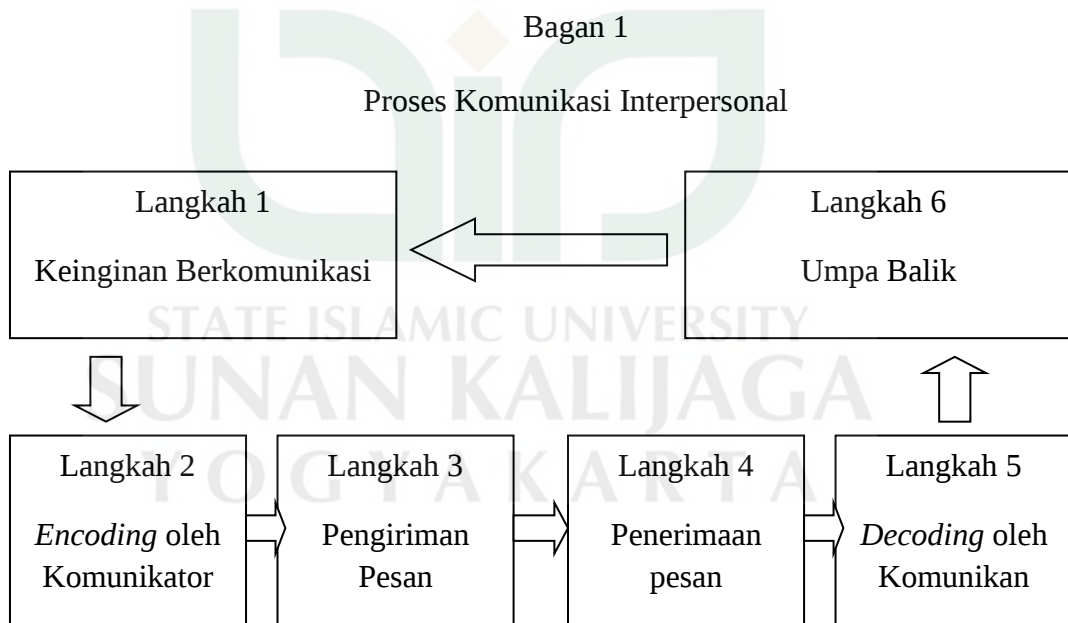
Komunikasi interpersonal memiliki beberapa komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berberan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri. Komponen tersebut yaitu sumber yang berperan sebagai komunikator, *encoding* atau aktivitas internal pemilihan simbol untuk berkomunikasi, pesan yang disampaikan, saluran merupakan sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan, penerima atau komunikan, *decoding* yaitu kegiatan internal dalam diri penerima, respon

sebagai tanggapan pesan, gangguan serta konteks komunikasi. (Dani, 2004: 8 dan 13)

b. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi adalah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi di mana hal ini kadang tidak disarai oleh pelaku komunikasi itu sendiri. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh karena terlalu seringnya kegiatan komunikasi dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak perlu menyusun berbagai macam strategi untuk melaksanakannya.

Bagaimana gambaran proses komunikasi tertuang pada bagan berikut :



Sumber : Suranto, 2011:10-12

Keterangan :

1) Keinginan untuk berkomunikasi

Menjelaskan bahwa seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi ide dengan orang lain

2) *Encoding* oleh komunikator

Encoding ini merupakan tindakan memformulasikan gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan lainnya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3) Pengiriman pesan

Dalam mengirim pesan, komunikator hendaknya memilih saluran komunikasi yang tepat digunakan. Saluran komunikasi tersebut misalnya telepon, e mail atau pun tatap muka. Dalam memilih saluran, komunikator hendaknya mempertimbangkan karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan dan karakteristik komunikasi.

4) Penerimaan pesan

Pesan yang telah dikirimkan oleh komunikator diterima oleh komunikan.

5) *Decoding* oleh komunikan

Ini merupakan kegiatan internal dalam diri penerima atau kegiatan memahami pesan. Melalui panca indera pihak komunikan akan mendapatkan data komunikasi yang mentah dalam bentuk kata-kata atau simbol di mana harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang

mengandung makna. Apabila komunikan dapat memahami dengan benar maka pesan yang diterima akan memiliki makna yang sama dengan apa yang dimaksud oleh komunikator.

6) Umpan balik

Hal ini dilakukan setelah komunikan menerima pesan dan dapat memahaminya. Dengan umpan balik ini, komunikator dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas komunikasi. Umpan balik ini merupakan awal dari siklus proses komunikasi baru sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan. (Suranto, 2011:10-12)

c. Tipe dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dalam Suranto (2014: 16) disebutkan bahwa ada tipe tipe komunikasi interpersonal. Tipe komunikasi interpersonal yang pertama adalah komunikasi dua orang atau disebut dengan diadik. Komunikasi jenis ini dilakukan dalam berbagai hubungan mulia dari hubungan yang singkat sampai hubungan dekat yang bertahan lama. Ciri-ciri tipe ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi berada dalam jarak yang dekat.

Dalam komunikasi diadik ada dua kategori berdasarkan sifatnya yaitu terbuka dan tertutup. Kategori terbuka ditandai dengan adanya saling ketebukaan diantara keduanya yaitu masing-masing pihak akan menjawab secara jujur mengenai apa yang dipertanyakan. Sementara kategori tertutup lebih pada sebuah interaksi antara seseorang yang berada di bawah kontrol.

Dalam hal ini satu pihak meminta atau bahkan menuntut informasi, sementara pihak lain justru menyimpan informasi tersebut.

Tipe komunikasi interpersonal yang ke dua adalah tipe wawancara. Wawancara merupakan komunikasi di mana setiap anggota terlibat dalam interaksi tanya jawab. Dalam tipe ini, arah distribusi pesan bersifat relatif tetap. Keefektifan wawancara ditentukan oleh sejauhmana informasi yang ingin dikumpulkan dapat tercapai. Selain itu juga bagaimana kualitas jawaban yang diberikan oleh pihak yang dilakukan wawancara.

Tipe selanjutnya yaitu tipe kelompok kecil di mana dalam komunikasi ini beberapa orang terlibat dalam sebuah pembicaraan. Istilah kelompok kecil ini memiliki makna jumlah anggota kelompok hanya sedikit, diantara anggota kelompok saling mengenal, pesan yang disampaikan bersifat unik, khusus dan terbatas bagi anggota sehingga tidak semua orang dapat bergabung dengan kelompoknya. (Suranto, 2011 : 16-19)

Dalam Suranto (2011:19-21) dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu, yaitu :

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
- 2) Menemukan diri sendiri
- 3) Menemukan dunia luar
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
- 5) Mempengaruhi sikap dan langkah laku

- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
- 8) Memberikan bantuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan komunikasi interpersonal sehingga komunikasi tersebut dapat berjalan efektif yaitu yang pertama adalah faktor keberhasilan di mana dilihat dari sudut komunikator. Komunikator dsebagai pengirim pesan memiliki kriteria yang beragam mulai dari kredibilitas yang dimiliki, bagaimana daya tariknya, bagaimana kemampuan intelektualnya, integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku, bagaimana kepekaan sosial yang dimiliki, seberapa tinggi kematangan tingkat emosional, bagaimana kamunikator dapat berorientasi pada kondisi psikologis komunikan serta komunikator dituntut bersikap supel, ramah dan tegas.

Faktor yang ke dua adalah keberhasilan yang dilihat dari sudut pandang komunikan di mana komunikan dituntut untuk dapat dengan mudah menerima pesan, memiliki pengetahuan yang luas, bersikap ramah dan supel, komunikan hendaknya memahami komunikator. Faktor selanjutnya adalah dilihat dari sudut pandang pesan yang disampaikan di mana dalam penyampaian menggunakan simbol yang mudah dipahami dan disampaikan secara jelas, pesan tidak menimbulkan interpretasi, selain itu pesan yang disampaikan juga mengandung fakta.

Faktor berhasil tidaknya komunikasi interpersonal yang terakhir adalah dilihat dari segi penghambat yaitu kredibilitas komunikator yang rendah, kurangnya pemahaman terhadap latar belakang sosial dan budaya, kurang memahami karakteristik komunikasi, adanya prasangka buruk, verbalitas dan satu arah, tidak menggunakan media yang tepat, adanya perbedaan bahasa dan perbedaan persepsi. (Suranto, 2011: 84-87)

2. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi memiliki pengertian yaitu sebuah sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah organisasi memiliki empat unsur yaitu sistem, pola aktivitas, sekelompok orang dan tujuan.

Pertama bahwa organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian dan saling berkaitan satu sama lain dalam melakukan aktivitasnya. Sebagai sebuah sistem, organisasi merupakan sistem terbuka di mana batas organisasi adalah lentur serta mempunyai anggapan bahwa lingkungan merupakan inputnya. Organisasi selalu dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang sering berubah setiap saat. Lingkungan eksternal yang dimaksud adalah selera konsumen, teknologi, sosiopolitik, penduduk, sosial budaya dan sebagainya.

Ke dua adalah organisasi yang memiliki unsur pola aktivitas di mana aktivitas yang dilakukan dalam sebuah organisasi tentu saja memiliki pola tertentu. Pola aktivitas yang dilakukan tentu saja memiliki urutan masing-masing di mana dilaksanakan secara teratur yang menjadi rutinitas. Pola kegiatan yang dilakukan tersebut tentu saja dilakukan secara teratur dan berulang. Sedangkan apabila ada sekelompok orang yang melakukan aktivitas untuk tujuan tertentu namun bukan dalam kondisi teratur, temporer dan berulang atau hanya dilakukan pada waktu sementara saja maka itu bukan merupakan organisasi.

Kemudian yang ketiga adalah unsur organisasi yang berupa sekelompok orang. Motivasi setiap orang untuk berorganisasi adalah karena manusia memiliki kesadaran akan keterbatasan-keterbatasan pada dirinya. Manusia tentu saja memiliki kemampuan yang sangat amat terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut maka manusia membentuk organisasi untuk saling berinteraksi dan bekerjasama guna mencapai tujuan bersama.

Unsur yang terakhir dalam organisasi adalah tujuan. Setiap organisasi tentu saja dibentuk karena hendak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dalam sebuah organisasi dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang bersifat abstrak dan tujuan yang berdimensi jangka panjang. Tujuan organisasi secara umum disebut sebagai misi organisasi sementara tujuan-tujuan yang lain sering disebut dengan tujuan operasional. Tujuan

operasional biasanya berjangka waktu pendek serta dapat diukur secara kuantitatif. (Indriyo dan sudita, 2014: 1-4)

b. Bentuk-bentuk Organisasi

Secara umum ada beberapa bentuk organisasi seperti yang tertulis dalam Irham Fahmi (2014: 2-5) sebagai berikut :

1) Organisasi Garis

Jenis organisasi ini adalah organisasi di mana setiap aturan, perintah dan kebijakan bersumber dari atasan yang kemudian diberikan kepada bawahan. Organisasi ini disebut juga dengan organisasi hierarki di mana jika dilihat dari segi konsepnya bahwa pada organisasi ini penanggungjawab keputusan adalah pimpinan dan penanggungjawab yang tertinggi adalah pemimpin yang tertinggi dan seterusnya. Dalam organisasi ini apabila ada konflik maka akan mudah dalam penyelesaiannya karena jenis organisasi seperti ini adalah organisasi yang simpel dan mudah dipahami.

Menurut Faisal Affif dkk (1994) ciri-ciri utama organisasi garis adalah yang pertama adanya kesatuan pimpinan di mana hal tersebut menandakan bahwa setiap partisipan dalam organisasi dipimpin oleh seorang pemimpin yang berada langsung di atasnya. Ciri yang ke dua adalah adanya hierarki kekuasaan yang jelas. Hal ini memberikan arti bahwa setiap individu dalam organisasi adalah pemimpin dari tenaga

kerja yang menjadi bawahannya di mana mereka adalah pelaksana atas apa yang diperintahkan oleh atasannya.

2) Organisasi Fungsional

Berbeda dengan jenis organisasi garis, dalam jenis organisasi ini penempatan pelaksana pekerjaan ditempatkan secara terpisah dan masing-masing memiliki tanggungjawabnya masing-masing. Meskipun demikian, setiap pekerjaannya tetap melakukan koordinasi secara kontinyu agar apa yang menjadi tanggungjawabnya dapat dilaksanakan secara maksimal dan sempurna.

Menurut Faisal Affif dkk (1994) ada beberapa ciri dari organisasi jenis ini yaitu pertama adalah adanya pemisahan antara pemimpin bagian perencanaan dengan pelaksana. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada pekerja dan mandor kelompok atas pekerjaan-pekerjaan administratif. Ke dua adalah adanya hubungan langsung yang terjadi antara bagian perencana dengan petugas pelaksana sehingga setiap petunjuk pengarahan dapat disampaikan secara langsung. Ciri – ciri yang ke tiga adalah adanya pembagian tugas pimpinan yang berkaitan dengan pengawasan pelaksanaan pekerjaan.

3) Organisasi Garis dan Staf

Jenis organisasi ini adalah organisasi yang dibentuk atas penggabungan dan perbaikan kedua model di atas. Perbaikan model

dilakukan dengan tujuan agar kesatuan perintah dapat dipertahankan, serta daya penanganan pimpinan dapat diperluas.

c. Konflik dalam Organisasi

Sebagai sebuah organisasi yang dalam melakukan operasionalnya melibatkan banyak pihak, sebuah organisasi tentu saja pernah mengalami konflik. Adapun definisi konflik yaitu sebuah persepsi yang berbeda dalam melihat suatu kondisi yang selanjutnya teraplikasi dalam bentuk aksi-aksi sehingga dapat menimbulkan pertentangan kepada pihak-pihak tertentu. (Irham, 2014: 149)

Pengertian konflik menurut Dubrin (1984:346) dalam Irham (2014: 149) adalah pertentangan yang terjadi antar individu yang dapat meningkatkan ketegangan akibat dari adanya penghalang dalam pencapaian tujuan. Sementara di dalam Sentot (2010: 161) dijelaskan mengenai pengertian konflik yaitu suatu proses yang dimulai saat satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah memberikan pengaruh negatif, akan segera mempengaruhi secara negatif baginya.

Menurut Sentot (2010: 164-170) ada beberapa tahap proses terjadinya konflik yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah oposisi atau ketidakcocokan potensial yang dapat menimbulkan konflik. Kondisi ini dimampatkan oleh tiga hal yaitu komunikasi, struktur dan variabel pribadi. Tahap ke dua adalah tahap kognisi dan personalisasi di mana ada dua hal pokok yang perlu dipahami dalam tahap ini yaitu konflik yang

dipersepsikan dan konflik yang dirasakan. Konflik yang dipersepsikan adalah kesadaran satu pihak akan eksistensi kondisi-kondisi yang menciptakan kesempatan munculnya konflik. Sementara konflik yang dirasakan adalah sebuah pelibatan emosional dalam suatu konflik sehingga menciptakan rasa cemas, tegang, frustrasi dan bermusuhan.

Tahap ke tiga adalah tahap maksud. Pengertian maksud di sini diartikan sebagai keputusan untuk bertindak dalam suatu cara tertentu dalam satu bagian konflik. Konflik sering terjadi karena satu pihak tidak dapat menghubungkan maksudnya kepada pihak lain. Tahap selanjutnya adalah tahap perilaku yang menyangkut pernyataan, tindakan dan reaksi yang diciptakan oleh pihak yang mengalami konflik. Perilaku konflik biasanya terang-terangan memiliki upaya untuk melaksanakan maksud masing-masing pihak. Tahap ke lima adalah tahap hasil yaitu berupa konsekuensi-konsekuensi yang bersifat fungsional atau disfungsional. Dikatakan fungsional yaitu apabila konflik yang terjadi dapat memperbaiki kualitas keputusan, merangsang kreativitas dan inovasi dan lain sebagainya. Namun akan dikatakan disfungsional apabila konflik tersebut menyebabkan terputusnya komunikasi, pengurangan kepaduan kelompok dan terkalangkannya tujuan kelompok. (Sentot, 2010: 164-170)

Ada beberapa jenis konflik yang disebutkan dalam Indriyo dan Sudita (2014: 103-105) yaitu konflik dalam diri seseorang, konflik antar

individu, konflik antaranggota kelompok, konflik antar kelompok. Konflik antar organisasi dan konflik antar organisasi.

- 1) Konflik dalam Diri Seseorang terjadi di saat seorang individu diharuskan memilih tujuan yang terkadang saling bertentangan. Individu tersebut mengalami konflik batin yaitu merasa bimbang antara pilihan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak dilakukan. selain itu, konflik dalam diri individu juga terjadi saat tuntutan tugas yang diberikan melebihi kemampuan yang dimiliki.
- 2) Konflik antar Individu seringkali disebabkan oleh adanya perbedaan mengenai isu tertentu, tindakan dan tujuan di mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hasil bersama.
- 3) Konflik antar Anggota Kelompok dibagi menjadi dua yaitu konflik *substantif* dan konflik *afektif*. Konflik *substantif* adalah konflik yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan keahlian. Sedangkan konflik *afektif* yaitu konflik yang terjadi didasarkan pada tanggapan emosional terhadap situasi tertentu.
- 4) Konflik antar Kelompok ini terjadi karena adanya keinginan masing-masing kelompok untuk mengejar kepentingannya sendiri-sendiri. Misalnya konflik ini terjadi pada dua bagian yang berbeda di dalam sebuah kelompok.
- 5) Konflik Intraorganisasi yang memiliki empat subjenis dalam konflik intraorganisasi yaitu konflik vertikal di mana konflik jenis ini terjadi

antara atasan dengan bawahan yang memiliki pendapat berbeda mengenai cara penyelesaian tugas. Konflik horisontal yaitu terjadi di dalam individu yang memiliki hierarki yang sama. Lini-staf yaitu adanya perbedaan persepsi mengenai keterlibatan staf ahli dalam proses pengambilan keputusan oleh atasan. Kemudian konflik peran di mana konflik ini terjadi pada individu yang memiliki beberapa peran yang bertentangan.

- 6) Konflik Antaraorganisasi di mana konflik ini dilatarbelakangi oleh adanya ketergantungan satu sama lain terhadap pemasok, pelanggan atau distributor. Seberapa jauh konflik berlangsung itu tergantung dari bagaimana sebuah organisasi akan menyebabkan dampak negatif bagi organisasi yang lain atas percobaan pengendalian sumber-sumber vital yang dibutuhkan organisasi lain.

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 2
Kerangka Pemikiran



Sumber : olahan peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan dianalisis dengan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai kondisi individu atau kelompok tertentu. Dalam hal ini, maka penelitian menggambarkan bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi dalam menyelesaikan konflik di sebuah organisasi. Penelitian jenis deskriptif adalah relatif sederhana dimana tidak memerlukan pengajuan hipotesis tertentu. Selain itu juga peneliti yang menggunakan metode ini dapat mengambil satu atau dua variabel saja untuk penelitiannya.

Dalam Rusadi Ruslan (2003: 12-13) menjelaskan bahwa peneliti deskriptif biasanya menggunakan beberapa cara seperti pertama penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu kelompok atau individu di suatu wilayah berdasarkan karakteristik tertentu seperti menelaah tingkat urbanisasi di suatu wilayah atau mengenai bagaimana gaya hidup suatu kelompok. Kedua adalah penelitian untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih, misalnya untuk menguji hubungan antara kondisi tertentu dengan gejala yang terjadi. Ke tiga adalah penelitian yang dilakukan untuk memperkirakan proporsi yang memiliki sikap, pendapat atau pandangan mengenai suatu hal. Misalnya menggambarkan tingkat persentase hasil penelitian mengenai penyebab penyebaran virus HIV/AIDS yang tinggi melalui jarum suntik. Ke empat adalah penelitian yang

dilakuka sama dengan ramalan tertentu untuk mengetahui tingkat persentase publik yang mendukung atau menentang program tertentu. (Rusadi Ruslan, 2003: 12-13)

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu Doni Prayuda sebagai ketua komunitas, Agus Setyawan sebagai wakil ketua, Anditya Choirul salam sebagai bendahara, alvalasani dan manaf sebagai anggota Komunitas Desain Grafis Rumah Kreatif 151 di Kecamatan Salaman, Magelang.

Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai proses komunikasi interpersonal dalam penyelesaian konflik yang terjadi di organisasi pada Komunitas Desain Grafis Rumah Kreatif 151 di Kecamatan Salaman, Magelang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pernyataan yang diajukan secara lisan terhadap responden. Data yang dihasilkan dari wawancara yang dilakukan biasanya bersifat kompleks, sensitif dan kontroversional sehingga menyebabkan kurang mendapatkan tanggapan yang sesuai dari subjeknya, terlebih jika responden tidak mampu membaca atau kurang memahami daftar pertanyaan yang diajukan. Maka dari itu peneliti ketika memberikan daftar pertanyaan

sebaiknya memberikan penjelasan sehingga responden memahami dan mengerti dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Ada dua cara dalam melakukan wawancara yaitu dengan wawancara langsung maksudnya tatap muka antara peneliti sebagai pihak yang memberikan pertanyaan dengan responden yang memberikan jawaban berupa data untuk proses penelitian. Selain itu adalah melalui telepon yang tidak mengharuskan kedua belah pihak untuk melakukan tatap muka. (Rusadi Ruslan, 2003: 23)

b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan memperhatikan bagaimana dan apa saja yang dilakukan di dalam komunitas Rumah Kreatif 151 Salaman, Magelang. Selain itu juga dapat mengamati siapa saja yang terlibat di dalamnya.

c. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan data berupa dokumentasi sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa gambar yang mendeskripsikan bagaimana subjek penelitian yaitu Komunitas Rumah Kreatif 151 Salaman, Magelang.

4. Teknik Analisis Data

Tahapan dalam melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan oleh penulis ini menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian yang akan dibahas. Teori yang digunakan untuk menganalisis

data tersebut yaitu teori mengenai proses komunikasi interpersonal. Pengertian analisis sendiri adalah proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti layak untuk menarik suatu kesimpulan.

Pengujian fakta dan data melalui proses pemilihan, pengumpulan data kemudian fakta dan data tersebut dianalisis untuk membentuk desain penelitian terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Hasil dari tahapan ini adalah sebagai dasar representatif dalam menyusun suatu kesimpulan penelitian. (Rusady Ruslan, 2003: 19)

5. Metode Keabsahan Data

Salah satu yang paling mudah dalam proses menguji keabsahan suatu data penelitian adalah dengan cara melakukan triangulasi data dimana cara triangulasi ada empat tipe yaitu triangulasi kejujuran peneliti tipe ini meliputi pengujian kejujuran dalam pencarian data, subjektivitas dan kemampuan peneliti dalam merekam data. Tipe selanjutnya adalah triangulasi dengan sumber data yang lebih menekankan pada proses membandingkan dan mengecek data baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.

Selanjutnya ada tipe triangulasi dengan metode merupakan triangulasi data dengan menggunakan strategi dan mengecek beberapa sumber data lain dengan metode yang sama. Tipe selanjutnya triangulasi dengan teori yang dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema penjelasan pembanding. Secara

induktif dilakukan dengan cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan yang ditemukan dapat ditunjang dengan data.

Dari beberapa tipe triangulasi yang telah disebutkan di atas, peneliti memilih satu tipe yaitu triangulasi dengan sumber data yang dilakukan dengan mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain misalnya rakyat biasa, orang yang berpendidikan pada tingkatan tertentu, orang yang berada dalam pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan. (Burhan Bungin, 2007: 256-257)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa di dalam komunitas ini terjadi beberapa macam konflik yaitu konflik dalam diri seseorang, konflik antar anggota komunitas dan konflik intraorganisasi. Dalam menyelesaikan konflik di Komunitas Rumah Kreatif 151, dilakukan dengan menggunakan komunikasi interpersonal di mana proses komunikasi interpersonal tersebut dapat berjalan dengan baik.

1. Penyelesaian konflik melalui proses keinginan untuk berkomunikasi baik dalam konflik diri individu, konflik intraorganisasi atau konflik antar anggota komunitas dapat berjalan baik karena hampir setiap anggota komunitas memiliki rasa keinginan untuk berkomunikasi. Proses ini dipengaruhi oleh keadaan suasana hati yang dijaga dengan cara melakukan kegiatan bersama seperti bimbingan atau bermain PES.
2. Penyelesaian konflik melalui proses *encoding* baik dalam konflik diri individu, konflik intraorganisasi atau konflik antar anggota komunitas dapat dilakukan sebagaimana mestinya yaitu pemilihan bahasa yang tepat sesuai dengan subjek yang diajak berkomunikasi.
3. Penyelesaian konflik melalui proses pengiriman pesan baik dalam konflik diri individu, konflik intraorganisasi atau konflik antar anggota komunitas terjadi

secara tatap muka, kecuali kondisi tertentu mereka mengirimkan pesan menggunakan *social media*.

4. Penyelesaian konflik melalui proses penerimaan pesan baik dalam konflik diri individu, konflik intraorganisasi atau konflik antar anggota komunitas dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Anggota komunitas yang menerima pesan tidak meminta pengulangan penyampaian pesan karena mampu menyimak dan mendengarkan dengan baik.
5. Penyelesaian konflik melalui proses *decoding* baik dalam konflik diri individu, konflik intraorganisasi atau konflik antar anggota komunitas dapat dilakukan dengan tepat. Komunikan dapat memahami pesan seperti apa yang dimaksudkan oleh komunikator.
6. Penyelesaian konflik melalui proses pemberian umpan balik baik dalam konflik diri individu, konflik intraorganisasi atau konflik antar anggota komunitas dapat dilakukan dengan tepat. Komunikan dapat memberikan umpan balik seperti apa yang diinginkan oleh komunikator sehingga konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan penyelesaian yang tepat.

Dari beberapa poin di atas dapat diketahui bahwa penyelesaian konflik di organisasi melalui proses komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik dari proses satu ke proses yang lain. Artinya, proses komunikasi interpersonal yang dijalankan mampu memecahkan konflik yang terjadi di komunitas tersebut baik konflik di dalam diri individu, konflik antar anggota komunitas dan konflik intraorganisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Masing-masing anggota komunitas hendaknya menjaga *mood* agar selalu baik. hal itu berguna sebagai langkah awal seseorang melakukan komunikasi penyelesaian konflik. Jika dalam sebuah komunitas dapat dimimalisir terjadinya konflik, maka akan berdampak baik pada kelangsungannya.
2. Untuk para anggota hendaknya menghindari terjadinya persamaan konsep yang dapat menimbulkan konflik. Selain itu untuk bendahara komunitas agar lebih teliti saat melakukan transfer uang kepada masing-masing anggota komunitas.

Daftar Pustaka

Al Qur'an :

Tarjamah Al Qur'an Al Karim. 1189. Disusun oleh Prof. H. Mahmud Junus. Bandung: PT. Al Ma'arif

Buku :

Ahmad, Syarwani dan Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi antar Pribadi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Gitasudarmo, Indriyo dan Sudita, Nyoman. 2014. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE yogyakarta

Fahmi, Irham. 2014. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Harapan, Edi dan Ahmad, Syarwani. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada

Kurniawati, Kania, Nia. 2014. *Komunikasi antar Pribadi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Wahjono, Imam, Sentot. 2010. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sripsi :

Afriyadi, Ferry. 2015. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara atasan dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda*. Samarinda: Fisipol Universita Negeri Mulawarman

Ramadhan, Djamil. 2015. *Pola Komunikasi Antarpribadi Pecinta Klub Sepakbola AC Milan di Kota Makassar*. Makassar: Sospol Universitas Hasanuddin

Rahmawati, Faizah. 2017. *Proses Komunikasi Interpersonal Account Executive dalam Menghadapi Klien*. Yogyakarta: Fishum UIN Sunan Kalijaga

Web Site :

<http://www.99designs.com> diakses Rabu, 26 Juli 2017 pukul 11.43 WIB

<http://news.okezone.com/read> diakses pada 26 Juli 2017 pukul 11.50 WIB

<https://indonesiaproud.wordpress.com> diakses pada 26 Juli 2017 pukul 10.52 WIB

<http://saveasbrand.com> diakses pada 26 Juli 2017 pukul 10.41 WIB





LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE

Interview guide dibuat dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara kepada narasumber ketika mengambil data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian yaitu proses komunikasi interpersonal di mana perti yang tertulis dalam Suranto (2011:10-12) ada enam proses dalam melakukan komunikasi interpersonal. Proses pertama adalah keinginan untuk berkomunikasi, encoding oleh komunikator, pengiriman pesan, penerimaan pesan, decoding oleh komunikan dan adanya umpan balik.

1. Keinginan untuk berkomunikasi

Menjelaskan bahwa seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi ide kepada orang lain.

Unit analisis : keinginan berbagi ide

- a. Apakah ada keinginan untuk berkomunikasi kepada orang lain?
- b. Apa motivasi untuk berkomunikasi?
- c. Siapa yang diajak berkomunikasi?
- d. Apakah suasana hati mempengaruhi keinginan berkomunikasi?

2. Encoding oleh komunikator

Encoding ini merupakan tindakan memformulasikan gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan lainnya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

Unit analisis : memformulasikan gagasan menjadi simbol/kata-kata

- a. Dengan bahasa seperti apa dalam melakukan komunikasi?
- b. Diformulasikan dalam bentuk simbol dan kata-kata seperti apa pesan yang dikirim?
- c. Bagaimana cara komunikator memilih bahasa yang tepat untuk mengirimkan pesan?
- d. Seberapa lama komunikator melakukan encoding?

3. Pengiriman pesan

Dalam mengirim pesan, komunikator hendaknya memilih saluran komunikasi yang tepat digunakan. Saluran komunikasi tersebut misalnya telepon, e mail atau pun tatap muka. Dalam memilih saluran, komunikator hendaknya mempertimbangkan karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan dan karakteristik komunikasi.

Unit analisis : saluran komunikasi yang tepat, karakteristik pesan, lokasi penerimaan

- a. Media apa yang digunakan untuk berkomunikasi?
- b. Mengapa memilih media tersebut? Serta bagaimana komunikator mengerti bahwa media yang dipilih adalah media yang paling sesuai untuk berkomunikasi?
- c. Media seperti apa yang sesuai dengan karakteristik pesan yang disampaikan? Mengapa demikian?
- d. Bagaimana komunikator mengerti bahwa media yang dipilih sesuai dengan lokasi penerimaan oleh komunikasi?

4. Penerimaan pesan

Pesan yang telah dikirimkan oleh komunikator diterima oleh komunikan.

Unit analisis : pesan diterima oleh komunikan

- a. Berapa lama komunikan menerima pesan?
- b. Bagaimana reaksi komunikan saat menerima pesan?
- c. Kapan komunikan menerima pesan?
- d. Bagaimana cara komunikan menerima pesan?

5. Decoding oleh komunikan

Ini merupakan kegiatan internal dalam diri penerima atau kegiatan memahami pesan. Melalui panca indera pihak komunikan akan mendapatkan data komunikasi yang mentah dalam bentuk kata-kata atau simbol di mana harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Apabila komunikan dapat memahami dengan benar maka pesan yang diterima akan memiliki makna yang sama dengan apa yang dimaksud oleh komunikator.

Unit analisis : memahami pesan

- a. Apakah komunikan mampu memahami pesan dengan baik?
- b. Berapa lama komunikan dapat memahami?
- c. Apakah makna pesan yang dipahami oleh komunikan sama dengan apa yang dimaksud komunikator?
- d. Bagaimana pengaruh pengalaman kehidupan komunikan terhadap pemahaman makna pesan?

6. Umpan balik

Hal ini dilakukan setelah komunikan menerima pesan dan dapat memahaminya. Dengan umpan balik ini, komunikator dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas komunikasi. Umpan balik ini merupakan awal dari siklus proses komunikasi baru sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

Unit analisis : awal komunikasi berlanjut

- a. Umpan balik seperti apa yang diberikan komunikan?
- b. Bagaimana cara komunikasi memberikan umpan balik?
- c. Apakah umpan balik yang diberikan sama seperti apa yang diinginkan oleh komunikator?
- d. Seberapa besar pengaruh umpan balik terhadap keberlanjutan komunikasi?

CURRICULUM VITAE



Nama : Dewi Maqnu'ah
Alamat : RT 02 RW 01 Krajan, Krasak, Salaman, Magelang
Agama : Islam
TTL : Magelang, 11 Desember 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
No. HP : 0838 6776 3605
E mail : dewiq.dewimaquuah@gmail.com
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Komunikasi (*Public Relations*)

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar Negeri Krasak 01, Salaman, Magelang Tahun 2007
Madrasah Tsanawiyah Al Iman Margoyoso, Salaman, Magelang Tahun 2010
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Salaman, Magelang Tahun 2013
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keorganisasian

Anggota Komunitas Earth Hour Yogyakarta 2015 - 2016
Brand Ambassador di Yogyakarta Coin a Chance Community 2015 - 2016
Anggota Komunitas Ide Kata 2015 - 2016
Sekretaris di Komunitas Rintara Jaya Yogyakarta 2016 - sekarang
Bendahara di Komunitas Rebana Irmaghien 2016 – sekarang
Peserta Ekspedisi Nusantara Jaya 2016